

BAB II

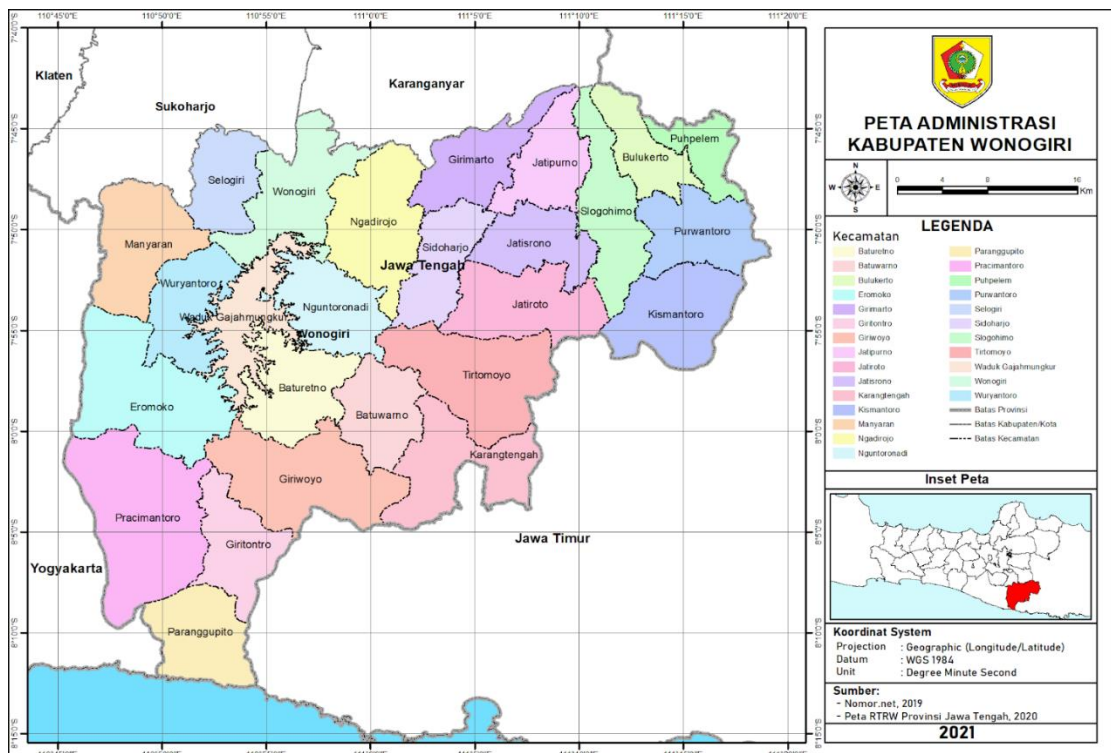
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Wonogiri

2.1.1 Profil Geografis

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Jawa Tengah, secara geografis terletak pada posisi antara 7°32' – 8°15' Lintang Selatan (LS) dan antara 110°4' – 111°18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,02 Hektar (H) atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan panjang garis pantai 7,6 km.

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Wonogiri



Sumber : RPJMD Tahun 2021

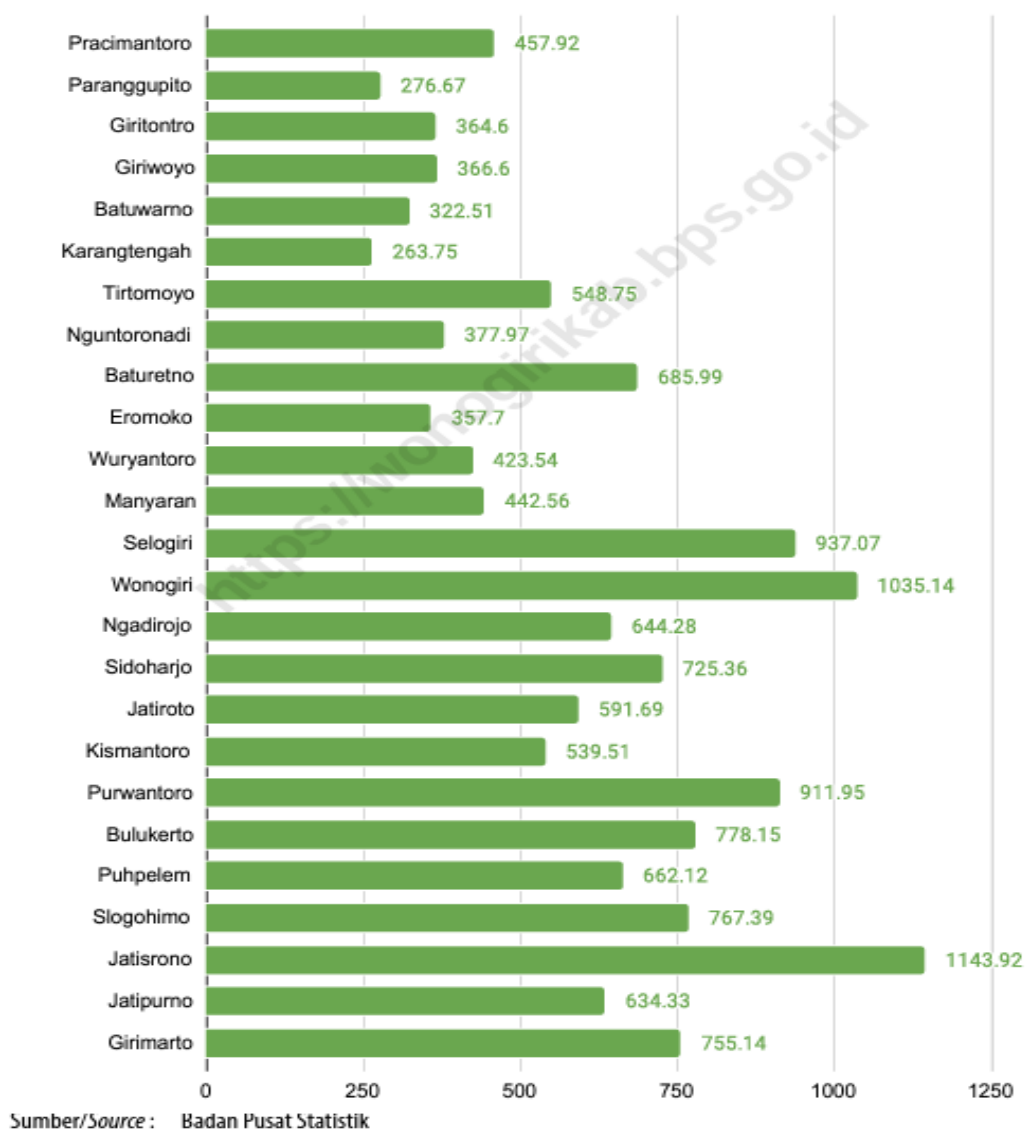
Letak Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena diapit oleh dua provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Daerah Kabupaten Wonogiri mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur dengan Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Pacitan yang ketiganya merupakan wilayah Provinsi Jawa Timur;
- Sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia;
- Sebelah Barat dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Sebelah Utara dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo.

2.1.2 Profil Demografis

Penduduk Kabupaten Wonogiri berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2022 sebanyak 1.057.087 jiwa. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2022 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99.66% yang artinya dari 1000 penduduk ada 997 perempuan dan sisanya penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk di Kabupaten Wonogiri tahun 2022 mencapai 555 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 25 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Jatisrono dengan kepadatan sebesar 1.143 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Paranggupito sebesar 276 jiwa/km². Berikut tabel kepadatan penduduk per kecamatan pada Kabupaten Wonogiri.

Gambar 2. 2 Jumlah Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2022



2.2 Gambaran Umum Pemerintah Desa Conto

2.2.1 Profil Geografi

Letak Administrasi dan Geografi Desa Conto adalah desa yang terletak di sisi Selatan lereng Gunung Lawu dengan koordinat UTM X = 522901.07m, Y = 9142671.62m. Secara administratif desa ini terletak di Kecamatan Bulukerto,

Wonogiri, Jawa Tengah, terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Nglarangan, Dusun Ngelo, Dusun Dalisemar, Dusun Kempul, Dusun Sumber, dan 28 RT dan 10 RW. Desa ini adalah salah satu desa diujung utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magetan, Jawa Timur, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Geneng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Setren, serta sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sugihan dan Desa Tanjung. Desa Conto dapat diakses dari jalan provinsi di Kecamatan Purwanto maupun di Kecamatan Slogohimo menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi jalan yang cukup baik.

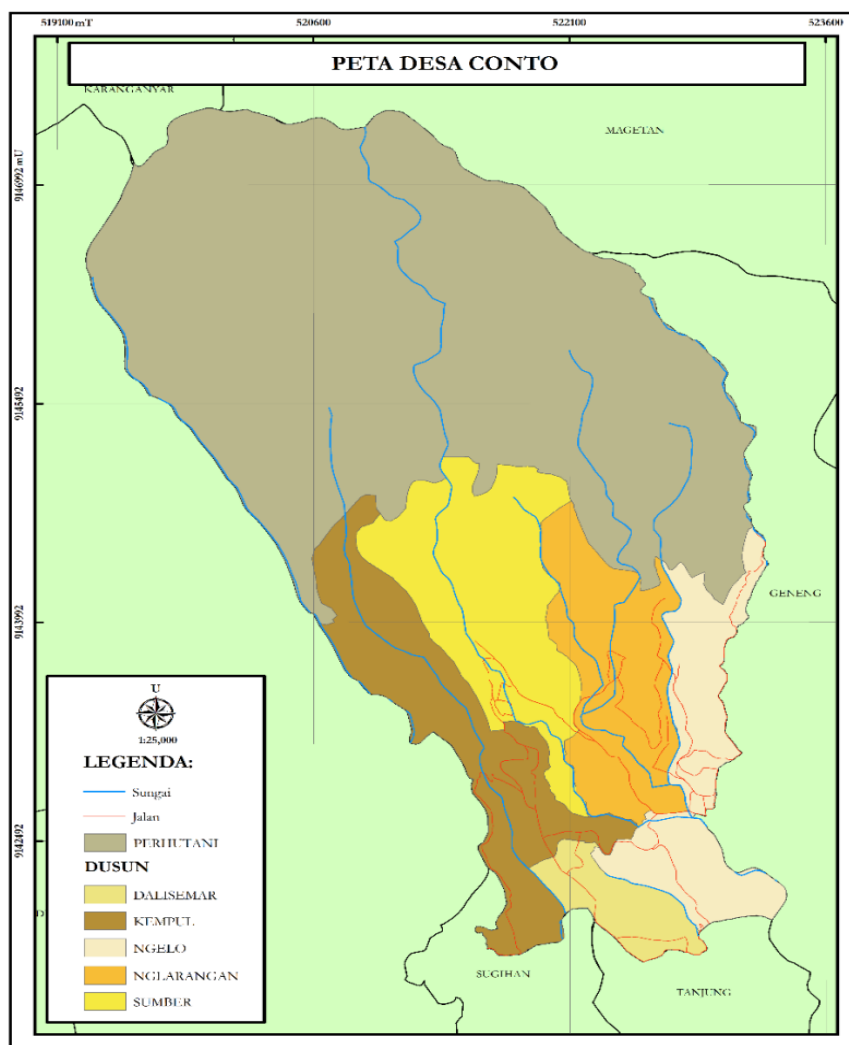
2.2.2 Kondisi Topografi

Desa Conto terletak pada ketinggian 625 mdpl–2012.5 mdpl dengan geomorfologi perbukitan sehingga memiliki beragam titik ketinggian dengan beberapa titik memiliki kontras yang tajam dari sekitarnya. Dengan kata lain, desa ini memiliki beberapa jurang dan tebing.

2.2.3 Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi

Masyarakat Desa Conto adalah masyarakat berbudaya yang sampai saat ini masih melestarikan berbagai budaya Jawa seperti *kenduri*, *tahlilan*, *sepasaran* dan *ngreksa bumi*. Selain itu, kesenian tradisional seperti *hadroh*, angklung, reog dan gamelan masih hidup dan dilestarikan. Nilai-nilai budaya Jawa seperti sikap yang ramah terhadap siapapun juga masih tetap dijunjung tinggi.

Gambar 2. 3 Peta Desa Conto



Sumber : RPJMDes Conto Tahun 2020-2025

2.2.4 Profil Demografi

Pada Desa Conto memiliki jumlah penduduk usia lansia (diatas 55 tahun) sebanyak 647 jiwa terdiri dari gender laki-laki 319 jiwa dan gender perempuan 328 jiwa. Usia dewasa (18 –55 tahun) memiliki jumlah penduduk sebanyak 1993 jiwa. Sedangkan untuk usia anak-anak (0 -17 tahun) = 884 Jiwa. Sehingga total jumlah penduduk pada Desa Conto yaitu 3524 jiwa. Untuk mata pencaharian

masyarakat Desa Conto bekerja sebagai petani dengan jumlah 1030 jiwa, wiraswasta atau pedagang dengan jumlah 18 jiwa, pegawai negeri sipil dengan jumlah 20 jiwa, sedangkan sisanya 2088 belum terdapat kejelasan dalam mata pencaharian. Warga Desa Conto secara umum berprofesi sebagai petani, peternak, dan pedagang, sedangkan kebanyakan Angkatan kerja pergi merantau keluar desa karena kurangnya lapangan kerja. Para perantau ini kebanyakan memilih merantau demi mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini berdampak pada permasalahan sosial yakni kurang sempurnanya pendidikan anak yang berakibat pada maraknya pernikahan dini serta banyaknya anak yang enggan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Keadaan sosial dalam kehidupan masyarakat terbilang cukup kondusif. Kerukunan warga dapat terlihat Ketika masyarakat bergotong royong membangun infrastruktur umum dan *grubyugan*.

2.2.5 Visi dan Misi Desa Conto

2.2.5.1 Visi Kepala Desa

"Menjadikan Desa Conto Sebagai Desa yang Bersih, Makmur, Adil, Religius-Toleran Terkemuka Aman, Berbudaya, Asri dan Terdidik (Bermartabat)"

MARTABAT adalah istilah yang menunjuk pada harga diri kemanusiaan, yang memiliki arti kemuliaan. Sehingga, dengan visi "Menjadikan Desa Conto sebagai Desa BERMARTABAT" diharapkan dapat terwujud suatu kondisi kemuliaan bagi Desa Conto dan seluruh masyarakatnya. Hal ini adalah penerjemahan langsung dari konsep Islam mengenai *baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur* (desa yang makmur yang diridhoi oleh Allah SWT).

Untuk dapat disebut sebagai Desa BERMARTABAT, maka akan diwujudkan Desa Conto yang aman, tertib, bersih, dan asri, dimana masyarakat Desa Conto adalah masyarakat yang mandiri, makmur, sejahtera, terdidik dan berbudaya, serta memiliki nilai religiusitas yang tinggi dilandasi dengan sikap toleransi terhadap perbedaan- perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat, dengan Pemerintah Desa Conto yang bersih dari KKN dan sungguh-sungguh melayani masyarakat. Sehingga, Desa Conto secara umum akan memiliki keunggulan-keunggulan dan berdaya saing tinggi untuk dapat menempatkan diri sebagai desa yang terkemuka dengan berbagai prestasi di berbagai bidang.

Selain itu, visi BERMARTABAT dapat menjadi akronim dari beberapa prioritas pembangunan yang menunjuk pada kondisi-kondisi yang hendak diwujudkan sepanjang periode 2019-2025, yakni: BERSih, Makmur, Adil, Religius-toleran, Terkemuka, Aman, Berbudaya, Asri, dan Terdidik. Dari akronim tersebut akan melahirkan Indikator Visi sebagai berikut:

- a. Terwujudnya masyarakat yang religius, toleran dan berbudaya;
- b. Terwujudnya perangkat desa yang profesional dan Amanah;
- c. Terwujudnya pembangunan desa yang adil dan merata;
- d. Terwujudnya pembinaan masyarakat yang terdidik dan terkemuka serta lingkungan yang aman, bersih dan asri;
- e. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat desa yang terdidik dan terkemuka.

2.2.5.2 Misi Kepala Desa

- a. Mewujudkan masyarakat yang makmur, adil, berbudaya, berdasarkan nilai-nilai spiritual yang agamis terbingkai dalam semangat toleransi tinggi;
- b. Mewujudkan profesionalitas perangkat desa dan kualitas pelayanan publik yang adil, terukur dan akuntabel;
- c. Mewujudkan pembangunan desa yang memadai melalui pembangunan fisik dan non fisik;
- d. Mewujudkan pembinaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa di bidang pariwisata, sebagai desa wisata yang berwawasan lingkungan yang berkesinambungan, adil, ekonomis dan produktif;
- e. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat desa di bidang kesehatan dan pendidikan sehingga terwujud masyarakat yang sehat, cerdas, terdidik, terkemuka dan mampu berdaya saing di era global.

2.3 Gambaran Umum Desa Wisata Conto

Latar belakang pembentukan Desa Conto menjadi Desa Wisata karena melihat potensi yang ada di Desa Conto baik dari segi alam maupun budayanya yang sayang jika tidak dikembangkan. Melihat hal itu pada tahun 2017 dibentuk Kelompok Sadar Wisata yang menjadi bagian dari Sub. Divisi Bumdes Desa Conto yang bertugas mengembangkan pariwisata di Desa Conto, hal ini dilakukan karena kegiatan pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga diharapkan akan membawa dampak terhadap masyarakat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa yang

dapat membuat masyarakat mengalami methamorphose dalam berbagai aspeknya. Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata saat ini tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan pariwisatanya yang dikelola dengan baik sehingga bisa mendapatkan pendapatan asli desa yang cukup tinggi bahkan ada beberapa desa yang sudah tidak menerima dana desa dari pemerintah. Dari latar belakang tersebut Desa Conto bertekad ingin terus membangun dan mengembangkan pariwisata dengan konsep Edukasi Alam dan Budaya sesuai dengan rencana pembangunan desa wisata yang sudah dibuat. Suatu perencanaan pariwisata di desa bukanlah tugas yang mudah, maka dari itu perlu dukungan dan partisipasi masyarakat agar semua yang sudah direncanakan senantiasa dapat berjalan dengan lancar.

Desa Wisata Conto dirancang dengan identitas Wisata Edukasi Alam dan Budaya. Wisatawan akan diberikan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada pada obyek wisata alam dan objek wisata budaya. Selain menikmati keindahan alam dan pertunjukan budaya, wisatawan akan diajak untuk belajar merawat dan mengelola alam serta melestarikan seni budaya. Masing – masing objek wisata memiliki konten yang berbeda – beda sehingga wisatawan memiliki banyak pilihan wisata yang tidak membosankan. Secara umum obyek wisata di Desa Wisata Conto dibagi menjadi Area Goa Resi, Area Bukit Gendol, Kebun Sayur Banteng, Kebun Sayur Semilir, Bumi Perkemahan Sumber, Puntuk Genting, Lapangan Dalisemar, Puncak Kukusan dan Jalan Kenangan. Objek –

objek tersebut dapat dinikmati dalam wisata edukasi maupun wisata alam biasa. Selain itu juga terdapat seni budaya angklung, rebana dan reog yang dapat dinikmati saat ada perayaan maupun saat latihan rutin. Desa Wisata Conto memiliki kegiatan untuk wisatawan berupa susur Sungai dan river tubing, *outbound dan fun game, live in*, belajar mengolah teh, mengolah kopi, dan janggolan tradisional. Selain itu, terdapat kebudayaan setempat yang menarik wisatawan seperti ngrekso bumi. Pada bidang kuliner terdapat pasar kuliner dengan masakan khas Jawa yang beroperasi tiap hari sabtu dan minggu. Adapun destinasi wisata yang dibangun dan menarik wisatawan yaitu Goa Resi dan Soko Langit.

2.4 Gambaran Umum CV. Ambar Sari

2.4.1 Profil CV. Ambar Sari

Persekutuan Komanditer merupakan suatu bentuk badan usaha kemitraan yang tidak memiliki batas modal minimal, yang didirikan oleh dua orang atau lebih dimana beberapa anggota memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas dan beberapa anggota lainnya memiliki tanggung jawab yang terbatas. Salah satu CV yang bergerak pada pasokan bahan makan di Kabupaten Wonogiri yaitu CV. Ambar Sari. Pada CV. Ambar Sari merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang bergerak di bidang makanan yaitu pembuatan cincau. Cincau yang diproduksi oleh CV. Ambar Sari merupakan cincau yang bahan utamanya adalah daun cincau atau janggolan yang kemudian diproses menjadi cincau balok segar maupun olahan. CV ini telah berdiri sejak tahun 1987 hingga saat ini dengan

modal utamanya sebesar Rp 1.100.000. Sementara penghasilan yang dapat diraup saat ini mencapai Rp 100.000.000 per bulan.

CV. Ambar Sari beralamat pada Jalan Purwantoro-Bulukerto KM. 3, Dusun II Kenteng RT 01/RW 01, Desa Kenteng, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Pada CV. Ambar Sari memiliki visi dan misi sebagai berikut :

VISI

“Menjadi pemasok makanan yang efisien dan efektif, yang dapat membantu mempermudah kegiatan pengolahan dan pengemasan.”

MISI

1. Membangun kemampuan dan keterampilan karyawan dalam pengolahan dan pengemasan makanan.
2. Mengoptimalkan proses pengolahan dan pengemasan makanan dengan menggunakan teknologi terbaru.
3. Meningkatkan kualitas produk dan layanan dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi.
4. Mengatur dan mengelola peralatan dan fasilitas pengolahan dan pengemasan makanan dengan baik.

2.4.2 Struktur Perusahaan

Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Yang menghubungkan fungsi-fungsi atau bagian-bagian untuk mewujudkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Struktur CV. Ambar Sari sebagai berikut:

Gambar 2. 4 Bagan Struktur CV. Ambar Sari

